

Research Article

Resiko Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Rakyat Di Kabupaten Lampung Selatan

Fikri Syahputra^{1*}, Zulkarnain², Ainul Mardiyah³, Supriyadi⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

*Korespondensi: fikrisyahputra912@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the study were: (1) to analyze income, (2) to analyze income risk, and (3) to analyze what factors affect the income of people's goat farming businesses. The research was conducted in South Lampung Regency. Respondents studied were group members totaling 38 people. The methods applied are quantitative analysis and multiple linear regression (OLS). The results of the analysis show that the total income of the goat farming business is Rp. 2,697,132 (R/C = 1.92) followed by cash income of Rp. 4,737,637 (R/C = 6.24). Goat farm business income risk of 0.57. Factors that influence livestock business income include the number of livestock sales (X_1) and length of experience in raising livestock (X_4).

Keywords: income, income risk, goat farming

ABSTRAK

Penelitian bertujuan : (1) menganalisis pendapatan, (2) menganalisis resiko pendapatan, dan (3) menganalisis apa saja faktor yang berpengaruh pada pendapatan usaha peternakan kambing rakyat. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan. Responden yang diteliti adalah anggota kelompok berjumlah 38 orang. Metode yang diterapkan yakni analisis kuantitatif dan regresi linier berganda (OLS). Hasil analisis didapatkan pendapatan total usaha peternakan kambing sebesar Rp. 2.697.132 (R/C = 1,92) diikuti dengan pendapatan tunai sebesar Rp. 4.737.637 (R/C = 6,24). Resiko pendapatan usaha peternakan kambing sebesar 0,57. Faktor yang berpengaruh pada pendapatan usaha ternak meliputi jumlah penjualan ternak (X_1) serta lama pengalaman beternak (X_4).

Kata Kunci: pendapatan, resiko pendapatan, usahaternak kambing

ARTICLE HISTORY

Received: 12.05.2023

Accepted: 15.05.2023

Published: 29.07.2023

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Usaha ternak kambing merupakan kegiatan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini didukung oleh upaya pemerintah dalam pembangunan sektor agribisnis peternakan dari usaha tradisional ke arah modern. Upaya tersebut bertujuan menaikkan pendapatan dan taraf kesejahteraan peternak. Pengembangan sektor agribisnis ternak ditujukan untuk pengembangan ekspor, diversifikasi pangan, perbaikan gizi, dan peningkatan pendapatan (Saragih, 2001).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah dengan populasi ternak kambing terbanyak di Provinsi Lampung. Populasi ternak kambing di wilayah ini mencapai 362.469 ekor (Disnakeswan Provinsi Lampung, 2021). Jumlah tersebut menjadikan Kabupaten ini sebagai sentra ternak kambing di Provinsi Lampung. Selain itu dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut banyak diminati oleh masyarakat Lampung.

Sejauh ini kegiatan usaha ternak kambing masih dalam kategori peternakan rakyat (Murdiandi et al. 2020). Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan bersifat tradisional dengan skala kepemilikan ternak yang sangat sedikit. Kondisi tersebut mengindikasikan pendapatan yang diterima oleh peternak tergolong rendah. Selain itu umumnya peternak menjadikan aktivitas usaha ini sebagai pekerjaan sampingan, sehingga manajemen

pemeliharaan yang dilakukan tidak maksimal. Sebagian besar masyarakat pedesaan menjadikan ternak kambing sebagai sumber pendapatan tambahan (Julpanijar, Hasnudi, and Rahman 2016). Hal tersebut tentu berdampak pada hasil produksi yang diperoleh. Upaya yang biasanya dilakukan oleh peternak adalah mencari sumber mata pencaharian lain guna mengurangi resiko pendapatan yang mereka terima (Maesya and Rusdiana 2018).

Resiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian dan tentunya akan berdampak negatif jika tidak ditangani dengan baik. Mengelola resiko merupakan pilihan yang tepat mengingat jika menghindari resiko akan sulit untuk dilakukan. Resiko adalah ketidakpastian atau konsekuensi akibat dari suatu proses saat ini maupun masa depan (Syahputra, Zulkarnain, and Undadraja 2022). Resiko dalam suatu bisnis merupakan hal penting untuk diprioritaskan sehingga harus memperhatikan beberapa hal seperti kapasitas resiko, informasi resiko, dan alternatif untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi.

Peternak kambing di Kabupaten Lampung Selatan dalam berusahatani ternak mempertimbangkan besar atau kecilnya resiko yang akan dihadapi. Pendapatan yang diperoleh peternak bergantung pada harga jual komoditas serta biaya yang dicurahkan dalam proses produksi. Besarnya pendapatan dan resiko yang diperoleh dalam usahatani ternak akan berdampak terhadap perilaku peternak dalam pengambilan alternatif keputusan (Suharyanto, Rinaldy, and Ngurah Arya 2015). Tujuan penelitian yakni menganalisis pendapatan, resiko pendapatan dan apa saja faktor yang berpengaruh pada pendapatan usaha peternakan kambing rakyat di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode Penelitian

Metode survey adalah metode yang digunakan pada penelitian ini serta pemilihan tempat lokasi pengambilan data dipilih secara sengaja. Pemilihan lokasi mempertimbangkan bahwa kabupaten lampung selatan memiliki ternak kambing terbanyak di Provinsi Lampung. Responden yang diteliti sejumlah 38 orang dan merupakan anggota kelompok ternak Wahana Baru yang ada di Desa Karya Tunggal. Teknik pengambilan sampel mengacu pada (Arikunto, 2006) dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan.

Analisis data penelitian terdiri dari (1) analisis pendapatan usaha peternakan kambing, (2) analisis resiko usaha peternakan kambing, dan (3) analisis faktor-faktor yang berpengaruh terkait pendapatan usaha peternakan kambing. Analisis pendapatan usaha peternakan kambing rakyat mengacu pada rumus (Soekartawai, 2006) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \cdot Q) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

π	= Pend. peternak (Rp)
Q	= Jml. penjualan ternak (Rp)
P	= Harga ternak (Rp)
TR	= Penerimaan Total (Rp)
TC	= Biaya Total (Rp)
TFC	= Biaya tetap total (Rp)
TVC	= Biaya variabel total (Rp)

Kriteria R/C ratio :

R/C > 1, budidaya ternak yang dilakukan peternak untung

R/C < 1, budidaya ternak yang dilakukan peternak rugi

Resiko pendapatan usaha peternakan kambing di analisis menggunakan nilai koefisien variasi (CV). Nilai (CV) diperoleh dari pembagian standar deviasi dengan nilai rata-rata pendapatan. Analisis (CV) mengacu pada rumus (Pappas 2005) yaitu:

$$CV = \frac{s}{\bar{x}}$$

Keterangan :

CV = Coef. variasi

s = Std. deviasi

$\bar{x}$ = Rata-rata pendapatan

Kriteria nilai CV :

CV < 0,5 maka memiliki resiko rendah

CV ≥ 0,5 maka memiliki resiko tinggi

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis apa saja faktor yang berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh peternak kambing. Tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat diketahui dengan regresi linier berganda (Gujarati 2005). Secara matematis model yang diterapkan yakni :

$$Y = \beta + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan (Rp)

β = konstanta

X₁ = jumlah penjualan ternak (ekor)

X₂ = harga pakan (Rp)

X₃ = harga obat-obatan (Rp)

X₄ = pengalaman beternak (tahun)

ei = error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Rakyat

Pendapatan didapatkan dari selisish pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam waktu satu tahun (Syahputra 2020). Pendapatan yang didapatkan peternakan merupakan hasil penjualan ternak kambing dalam waktu satu tahun. Hasil analisis pendapatan usaha peternakan kambing rakyat di Kabupaten Lampung Selatan ada pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan penerimaan usaha peternakan kambing rakyat didapatkan dari hasil penjualan ternak kambing serta penjualan kotoran ternak dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 5.512.297 dan Rp. 129.089. Struktur biaya produksi usaha peternakan kambing rakyat di Kabupaten Lampung Selatan meliputi atas biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai usaha peternakan kambing meliputi biaya pakan sebesar Rp. 176.842 dan biaya rumput sebesar Rp. 629.289. Biaya diperhitungkan terdiri dari atas tenaga kerja keluarga (TKDK) sebesar Rp. 1.911.101, obat gratis sebesar Rp. 8.282, dan penyusutan alat sebesar Rp. 121.120. Biaya total tunai yang dikeluarkan dalam usaha peternakan kambing sebesar Rp. 903.750/tahun sedangkan biaya total keseluruhan sebesar Rp. 2.944.255.

Pendapatan usaha peternakan kambing rakyat terdiri atas pendapatan biaya tunai dan pendapatan biaya total. Besarnya pendapatan atas biaya tunai mencapai Rp. 4.737.637 sedangkan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 2.697.132. Besarnya perolehan pendapatan tersebut sejalan pada penelitian (Ali, Sumartono, and Humaidah 2012) dan (Ilham and Mukhtar 2018). Selain itu pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur biaya dan jumlah penjualan ternak (Syahputra, DAH, and Prasmatiwi 2018). Nilai R/C diperoleh atas biaya tunai sebesar 6,24 sedangkan R/C atas biaya total sebesar 1,92. Kondisi tersebut menandakan (Syahputra et al. 2018) bahwa usaha yang dijalankan layak dan untung.

Tabel 1. Rincian komponen variabel usaha peternakan kambing rakyat di Kabupaten Lampung Selatan/ tahun

Usaha Ternak Kambing / Tahun					
No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan				
	a. Penjualan kambing	ekor	3,89	1.415.320	5.512.297
	b. Penjualan kotoran ternak	karung	16,97	7.605	129.089
	Total Penerimaan				5.641.387
2	Biaya Produksi				
	I. Biaya Tunai				
	a. Pakan				
	tahu ampas	kg	152	1.167	176.842
	biaya rumput	bulan	12	5.2441	629.289
	b. Obat - obatan				9.7618
	Biaya Total Tunai				903.750
	II. Biaya Diperhitungkan				
	a. Ten. kerja keluarga				1.911.101,974
	b. Obat gratis				8.282
	c. Penyusutan alat				121.120
	Biaya Total Diperhitungkan				2.040.505
	III. Total Biaya				2.944.255
3	Pendapatan				
	I. Pendapatan Biaya Tunai				4.737.637
	II. Pendapatan Biaya Total				2.697.132
4	R/C				
	I. R/C Biaya Tunai				6,24
	II. R/C Biaya Total				1,92

Sumber : Data Primer, 2022

3.2. Resiko Usaha Peternakan Kambing Rakyat

Resiko pendapatan usaha peternakan kambing rakyat diidentifikasi dari nilai koefisien variasi (CV). Nilai CV diperoleh dari hasil pembagi antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata pendapatan. Nilai resiko pendapatan usaha peternakan di sajikan pada Tabel 2. Tabel 2. Nilai resiko pendapatan usaha peternakan kambing rakyat di Kabupaten Lampung Selatan

Uraian	Pendapatan Usaha Peternakan Kambing
Rata-rata pendapatan	2.659.824
Standar Deviasi (SDV)	1.511.045
Koefisien Variasi (CV)	0,57
Batas Bawah (L)	362.266

Sumber : Data Primer, 2022

Data pada Tabel 2 diperlihatkan bahwa nilai koefisien variasi (CV) pendapatan usaha peternakan kambing sebesar 0,57. Besarnya nilai tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan usaha ternak memiliki resiko tinggi. Faktor internal serta faktor eksternal merupakan penyebab terjadinya resiko terhadap pendapatan. Adanya resiko disebabkan oleh perbedaan aktivitas penggunaan input maupun output dalam usahatani (Kurniati 2014). Perhitungan nilai batas bawah usaha peternakan kambing sebesar 362.266. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan terdapat resiko pendapatan terendah yang dihadapi oleh peternak sebesar RP. 362.266/tahun. (Maimunah, Budiarto, and Juaraini 2020) batas bawah nilai menunjukkan resiko pendapatan yang kemungkinan akan diterima oleh peternak kambing.

3.3. Faktor Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Rakyat

Pendapatan usaha peternakan kambing dianalisis dengan metode regresi linier berganda untuk mendapatkan variabel apa saja faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen dan dependen memiliki keterkaitan dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen (Sutardi, Ardigurnita, and Frasiska 2022). Variabel dependen yang digunakan yaitu pendapatan usaha ternak. Sedangkan variabel independen adalah jumlah penjualan ternak, harga pakan, harga obat-obatan, dan lama pengalaman beternak. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Faktor Yang Beprengaruh Pada Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Rakyat di Kabupaten Lampung Selatan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t	Sig.	VIF
C	-2.030.082,32	703.558,90	-2,885	0,007	1.117
X1	832.870,18	141.034,14	5,905	0,000	1.195
X2	2,79	4,93	0,566	0,575 ^{ns}	1.101
X3	2,32	2,48	0,937	0,356 ^{ns}	1.002
X4	198.214,34	63.729,85	3,110	0,004	1.117
R-Squared	0,614				
Obs*R-squared	3,874				
Prob. Chi-Square	0,423				

Sumber : Data Primer, 2022

Nilai R-Square hasil analisis regresi sebesar 0,614 yang berarti bahwa 61,4% variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Sementara 38,6% akan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diterapkan. Variabel yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak yakni X1 (jumlah penjualan ternak) dan X4 (lama pengalaman beternak) dengan tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel X2 (harga pakan) dan X3 (harga obat-obatan) tidak berpengaruh nyata pada pendapatan usaha

ternak kambing. Jumlah penjualan ternak (X1) sejalan dengan penelitian (Hausufa, Lole, and Makandolu 2015) namun berbeda dengan penelitian (Posumah et al. 2021). Adanya perbedaan tersebut dikarenakan sebagian besar peternak menggunakan hijauan untuk pakan ternak serta menggunakan obat-obatan herbal yang dibuat secara mandiri. Dari hasil analisis regresi model persamaan yang diperoleh yaitu:

$$Y = -2.030.082,32 + 832.870,18X_1 + 2,79X_2 + 2,32X_3 + 198.214,34X_4$$

Model yang digunakan sudah dilakukan analisis uji asumsi klasik seperti uji heterokedasitas dan uji multikolonieritas. Prob. Chi-Square sebesar 0,423 / > 0,05 yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedasitas. Sedangkan nilai VIF variabel independen < 10 yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yakni usaha peternakan kambing rakyat dikategorikan menguntungkan ditandai dengan R/C ratio atas biaya tunai dan biaya total masing-masing sebesar 6,24 dan 1,92. Pendapatan tunai dan pendapatan total usaha peternakan kambing rakyat masing-masing sebesar Rp. 4.737.637 dan Rp. 2.697.132. Usaha peternakan kambing rakyat dikategorikan memiliki resiko dengan nilai CV sebesar 0,57. Faktor yang berpengaruh pada pendapatan usaha ternak meliputi jumlah penjualan ternak (X1) serta lama pengalaman beternak (X4).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Usman, Sumartono, and Nurul Humaidah. 2012. "Pembinaan Masyarakat Tani Peternak Kambing Dan Domba Di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang." *Jurnal Dedikasi* 9:2–5.
- Gujarati, D. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hausufa, Natalius, Ulrikus Romsen Lole, and Solvi Mariana Makandolu. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Kabupaten Belu." *Jurnal Nukleus Peternakan* 15(1):71–77.
- Ilham, Fahrul, and Muhammad Mukhtar. 2018. "Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Dalam Rangka Mendukung Pembibitan Kambing Kacang Bagi Warga Di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3(2):141.
- Julpanijar, Hasnudi, and A. Rahman. 2016. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat." *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* 4(1):9–19.
- Kurniati, Dewi. 2014. "Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak." *Jurnal Social Economic of Agriculture* 1(3):60–68. doi: 10.26418/j.sea.v1i3.4366.
- Maesya, Aries, and Supardi Rusdiana. 2018. "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak." *Agriekonomika* 7(2):135. doi: 10.21107/agriekonomika.v7i2.4459.
- Maimunah, Rismayanti, Budiarto Budiarto, and Juaraini Juaraini. 2020. "Analisis Risiko Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa Pada Kelompok Tani Mandiri Di Desa Wisata Nganggring." *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 21(2):178. doi: 10.31315/jdse.v21i2.3954.
- Murdiandi, M., D. Hastuti, R. Prabowo, and E. Subekti. 2020. "Income Analysis of Etawa and Jawarandu Cross Breed Goats Business in Tani Makmur Group Payak Village

- Cluwak District Pati Regency." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 16(2):75–89.
- Pappas, J. M;Hirschey;Mar. 2005. *Ekonomi Manajerial Edisi Keenam Jilid II*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Posumah, C., E. Wantasen, M. A. V Manese, and L. S. Kalangi. 2021. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara." *Zootec* 41(1):265. doi: 10.35792/zot.41.1.2021.33211.
- Suharyanto, Suharyanto, Jemmy Rinaldy, and Nyoman Ngurah Arya. 2015. "Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 1(2):70–77. doi: 10.18196/agr.1210.
- Sutardi, Edi, firgian Ardigurnita, and Nurul Frasiska. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kabupaten Pangandaran." *Baar* 4(2):73–81.
- Syahputra, Fikri. 2020. "Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Kopi." *Jurnal Wacana Pertanian* 16 (1):10–17.
- Syahputra, Fikri, Lestari DAH, and F. Prasmatiwi. 2018. "Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (Ksup Mdit) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." 6(1):95–102.
- Syahputra, Fikri, Zulkarnain Zulkarnain, and Bigi Undadreja. 2022. "Analisis Pendapatan, Resiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik Dan Anorganik Di Kabupaten Pringsewu." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(2):1178. doi: 10.25157/ma.v8i2.7857.
- Saragih, B. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation*. Makalah Seminar Public Relation dalam Pembangunan Pertanian. Bogor
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Rajawali Press. Jakarta.